

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ketahanan pangan yang saat ini telah menjadi permasalahan penting di Indonesia, yang tidak hanya berkaitan dengan ketersediaan pangan tetapi juga meliputi aspek aksesibilitas, keberlanjutan, dan daya adaptasi masyarakat dengan pemahaman bahwa pangan bukan hanya komoditas tetapi juga bagian dari kesejahteraan, kemandirian lokal, dan ketahanan ekonomi-sosial. Menurut UU No 18 Tahun 2012, *"ketahanan pangan yaitu tercukupinya pangan bagi seluruh rumah tangga yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, merata, dan terjangkau"*. Ketersediaan pangan adalah aspek penting dalam mencapai ketahanan pangan (Sriharmiati & Kusumastuti, 2021). Ketahanan pangan yang kokoh memiliki peranan krusial karena berkontribusi pada pengembangan sumber daya manusia yang unggul sehingga mempermudah memfasilitasi pencapaian sasaran pembangunan (Budiawati & Natawidjaja, 2020).

Salah satu lembaga desa yang memiliki signifikansi penting dalam peran penguatan ketahanan pangan di level desa adalah BUMDes. BUMDes atau badan usaha milik desa adalah salah satu dari bentuk usaha sosial yang bertujuan untuk memperbaiki kondisi ekonomi masyarakat desa (Rahman, N et al., 2024). BUMDes berfungsi sebagai organisasi ekonomi di tingkat desa yang memainkan peran penting dalam mendukung aneka program ketahanan pangan, baik melalui pengelolaan sumber daya setempat, penyampaian hasil pertanian, maupun penciptaan inovasi usaha yang menguntungkan petani dan penduduk desa (Bumulo et al., 2025). Namun, dalam penerapannya, ketahanan pangan di tingkat desa masih menghadapi beberapa masalah struktural dan sosial, seperti akses yang terbatas, distribusi yang kurang merata, serta kemampuan masyarakat yang masih rendah dalam memanfaatkan potensi lokal.

Permasalahan tersebut juga terjadi di Desa Tlogo yang memiliki potensi sektor pertanian dan peternakan, tetapi belum sepenuhnya menjamin ketahanan

pangan secara berkelanjutan. Secara sosial, terdapat beberapa faktor yang melatarbelakangi kondisi tersebut. Pertama, keterbatasan akses pasar bagi petani dan peternak menyebabkan rendahnya nilai jual produk pangan. Banyak hasil pertanian masih bergantung pada tengkulak, sehingga harga tidak stabil dan pendapatan masyarakat rendah. Kondisi ini berdampak pada lemahnya daya beli dan ketidakmampuan rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan pangan bergizi.

Kedua, rendahnya partisipasi masyarakat dalam penguatan kelembagaan ketahanan pangan desa juga menjadi hambatan. Hal ini terlihat dari kurangnya keterlibatan masyarakat dalam program ketahanan pangan serta lemahnya sinergi antar aktor lokal. Padahal, kolaborasi komunitas merupakan kunci keberhasilan ketahanan pangan berbasis lokal. Studi dari Handoko, et al (2025) menegaskan bahwa pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas dan kewirausahaan sosial dapat meningkatkan ketahanan pangan rumah tangga dan memperkuat solidaritas sosial.

Dalam konteks tersebut, keberadaan BUMDes Telaga Mukti Sejahtera menjadi instrumen strategis dalam mengatasi berbagai permasalahan sosial dan ekonomi terkait ketahanan pangan di Desa Tlogo. BUMDes Telaga Mukti Sejahtera mengembangkan unit usaha peternakan sapi, peternakan kambing, dan pertanian padi yang bertujuan meningkatkan produktivitas serta kesejahteraan masyarakat. Peran BUMDes Telaga Mukti Sejahtera sebagai lembaga ekonomi desa tidak hanya berorientasi pada keuntungan tetapi juga pada pemberdayaan masyarakat dan pembangunan sosial. Secara tegas, kontribusi BUMDes Telaga Mukti Sejahtera dalam memperkuat ketahanan pangan di Desa Tlogo meliputi beberapa aspek. Pertama, BUMDes berfungsi sebagai lembaga pemberdayaan yang mendorong peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan, pendampingan, serta inovasi usaha berbasis agribisnis desa, sehingga masyarakat mampu mengelola wilayah secara mandiri (Agus et al., 2025). Kedua, BUMDes berperan sebagai penggerak ekonomi kolektif yang mendukung mobilisasi sumber daya lokal dan sinergi antar petani atau warga desa dalam upaya peningkatan produktivitas dan inovasi pangan lokal (Triyono, 2025).

Beberapa studi terdahulu, termasuk Rahman, et al (2024) menjelaskan

bahwa peran BUMDes tidak hanya terlihat secara langsung melalui penyediaan layanan sektor agribisnis, namun juga memberikan kontribusi penting terhadap peningkatan kemampuan sumber daya manusia (SDM) serta akses pembiayaan bagi peternak. Studi dari Sihombing (2023) menyatakan bahwa penguatan kelembagaan ekonomi lokal seperti BUMDes berperan krusial dalam meningkatkan ketahanan pangan, penerapan teknologi peternakan yang berkelanjutan, serta memperkuat status peternak dalam sistem ekonomi desa.

Maka topik riset yang berjudul **Model Sociopreneurship pada Unit Usaha Ketahanan Pangan di BumDes Telaga Mukti Sejahtera dalam Penguatan Ketahanan Pangan di Desa Tlogo, Kabupaten Klaten** menjadi penting karena untuk memberikan kontribusi gambaran praktik unit usaha BUMDes dalam upaya penguatan ketahanan pangan. Selain itu model sociopreneurship penting untuk memberikan gambaran bahwa pengembangan suatu unit usaha juga perlu mengedepankan penguatan dari sektor ekonomi maupun sektor sosial. Adapun pendekatan analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Gregory Dees untuk menganalisis model sociopreneurship BUMDes TMS dan indikasi ketahanan pangan menurut FAO (1996) guna memperoleh hasil analisis yang mendalam.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi model sociopreneurship di BUMDes Telaga Mukti Sejahtera?
2. Apa kontribusi BUMDes Telaga Mukti Sejahtera terhadap penguatan ketahanan pangan di Desa Tlogo, Kabupaten Klaten?

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak melebar terlalu jauh, maka penelitian ini diberi batasan-batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya difokuskan pada unit usaha yang berhubungan langsung dengan ketahanan pangan di BUMDes Telaga Mukti Sejahtera dan tidak menjangkau semua unit usaha BUMDes yang lain
2. Lingkungan penelitian ini terbatas pada Desa Tlogo yang berada di

Kecamatan Prambanan, Kabupaten Klaten, oleh karena itu hasil yang diperoleh tidak dimaksudkan untuk diterapkan secara umum pada desa-desa lain tanpa mempertimbangkan kondisi yang berbeda.

3. Model Sociopreneurship yang dianalisis terbatas pada elemen-elemen utama kewirausahaan sosial, yaitu: orientasi sosial, inovasi dalam bidang sosial, kerjasama dengan komunitas, keberlanjutan usaha, dan pemberdayaan masyarakat.
4. Jangka waktu penelitian difokuskan pada kondisi BUMDes Telaga Mukti Sejahtera dalam periode tiga tahun terakhir, berdasarkan data yang ada dan berhubungan langsung.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan implementasi model sociopreneurship di BUMDes Telaga Mukti Sejahtera
2. Menganalisis kontribusi model sociopreneurship terhadap penguatan ketahanan pangan di Desa Tlogo, Kabupaten Klaten

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian dan tujuan yang ingin diraih, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta kontribusi sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap kemajuan teori sociopreneurship dengan mengintegrasikannya dalam konteks ketahanan pangan di tingkat desa. Temuan yang diperoleh diharapkan mampu menambah wawasan dalam literatur mengenai penerapan model sociopreneurship di unit usaha BUMDES, sehingga menghasilkan suatu kerangka kerja yang inovatif untuk penelitian-penelitian sejenis di bidang ekonomi sosial dan pembangunan desa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi objek, menjadi panduan dalam meningkatkan dan mengoptimalkan model sociopreneurship dalam unit usaha yang

dijalankan, sehingga dapat memperbesar dampak sosial sekaligus memperkuat kemandirian ekonomi di tingkat desa.

- b. Bagi peneliti, menjadi sumber referensi dalam pengembangan penelitian tentang model sociopreneurship yang berkaitan dengan ketahanan pangan.
- c. Bagi akademis, dapat memberikan suatu ide karya penelitian baru yang mampu mendukung ilmu pengetahuan dalam penerapan model sociopreneurship.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada skripsi ini secara keseluruhan terdiri atas lima bab, yang mana pada setiap masing-masing bab berisi sub bab yang tersusun secara sistematis sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini berisi latar belakang yang menjelaskan urgensi ketahanan pangan di tingkat desa serta peran BUMDes TMS dalam mendukungnya. Rumusan masalah, batasan penelitian, tujuan, manfaat, dan sistematika penulisan dijabarkan untuk memberikan kerangka awal penelitian

Bab II Tinjauan Pustaka

Dalam bab ini menyajikan landasan teori dan kajian literatur yang relevan, mencakup pilar ketahanan pangan menurut FAO, peran BUMDes dalam pembangunan desa, serta teori sociopreneurship Gregory Dees. Selain itu penelitian terdahulu yang berkaitan dengan BUMDes dan ketahanan pangan dipaparkan sebagai acuan analisis.

Bab III Metode Penelitian

Menjelaskan objek penelitian, alur penelitian, serta teknik pengumpulan dan analisis data. Metode kualitatif deskriptif digunakan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi sebagai teknik utama, kemudian dianalisis menggunakan kerangka FAO dan elemen sociopreneurship.

Bab IV Hasil dan Pembahasan

Bab ini menjelaskan hasil temuan data di lapangan terkait implemntasi model sociopreneurship di unit usaha pangan BUMDes (ternak kambing, ternak sapi, pertanian padi). Pembahasan dilakukan dengan mengaitkan hasil penelitian pada teori FAO dan Gregory Dees.

Bab V Penutup

Bab ini berisi kesimpulan yang merangkum hasil penelitian serta saran yang ditujukan kepada BUMDes, pemerintah desa, dan peneliti selanjutnya.

